

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat mendasar bagi kehidupan setiap orang. pendidikan bukan sekedar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan saja, melainkan juga berfungsi untuk membentuk sikap (karakter) dan peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu sikap yang harus dimiliki siswa adalah disiplin dan tanggung jawab.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Retno Wiranti, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi 12 Tahun Ke-5 2016*, hal. 179

² Hasbi Siddik, Hakikat Pendidikan Islam, *Al-Riwayah Jurnal Kependidikan* Volume 8, Nomor 1, April 2016, hal. 91

Esa, berahlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan formal.⁴ Pendidikan di dalamnya terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuannya serta aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan sikap dan tingkah laku menuju perubahan yang positif pada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan ketakwaan, berahlak mulia serta berjiwa kreatif dan mandiri sehingga menjadi *Insan Kamil* yang mampu mengembangkan potensinya guna untuk pengabdian masyarakat, bangsa, dan negara.

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasilnya adalah seperangkat perubahan sikap dan perilaku. Melalui pendidikan seseorang juga akan mendapat prestasi.

³ Agus Fahrudin, Urgensi Pendidikan Niai Untuk Memecahkan Problematika Niai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 12 No. 1 – 2014, hal. 79

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 14

Dewasa ini banyak sekali fenomena-fenomena sosial yang berkembang, yakni maraknya kenakalan remaja dalam masyarakat, contohnya tawuran massal antar pelajar dan berbagai penurunan sikap remaja lainnya. Bahkan di kota-kota besar gejala tersebut sudah masuk dalam level meresahkan. Menurut Nasional.Sindonews.com, memberitakan masyarakat dikejutkan dengan foto sejumlah siswa SMK PGRI 38 DKI Jakarta yang merokok di dalam kelas. Foto perbuatan tak terpuji para siswa yang menjadi viral di media sosial tersebut harus benar-benar mendapatkan perhatian semua pihak. Fenomena ini bisa menjadi salah satu indikator kegagalan pendidikan kita dalam upaya membentuk anak-anak bangsa menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik, tangguh, dan berkarakter.⁵ Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan di mana terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, membolos, ketidak patuhan peserta didik pada guru dan mencontek saat ujian sekolah, Karena hanya ingin mendapatkan nilai yang bagus dan lulus ujian, mereka mencari jalan yang praktis dengan melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan, itu semua timbul salah satunya karena menipisnya atau hilangnya sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Karna itu proses pendidikan tidak akan

⁵Koran Sindo, “Pendidikan dan Kenakalan Siswa”, <https://nasional.sindonews.com/berita/1224782/16/pendidikan-dan-kenakalan-siswa>, di akses tanggal 28 desember 2020 pukul 23.00

berjalan secara maksimal sehingga akan menahambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan.⁶

Penulis juga menjumpai hal yang sama pada siswa MTsN 7 Tulungagung, yang mana masih kurangnya disiplin dan tanggung jawab didalam diri pesereta didik, masih banyak peserta didik yang kurang kesadaran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seperti siswa terlambat datang kesekolah, mencontek saat ujian, tidak mengerjakan pr, tidak melaksanakan tugas piket, serta kurangnya kedisiplinan terhadap peraturan-peraturan dan budaya-budaya yang ada pada sekolah maupun madrasah.⁷

Selain itu berdasarkan wawancara dari salah satu guru kelas VIII yang juga sebagai pembina OSIS beliau bernama Mohamat Sodik pada tanggal 2 Januari 2021 juga mengatakan sebagian guru masih memakai model pembelajaran konvensional, serta siswa juga masih kurang sikap disiplin dan tanggung jawab seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak memakai atribut dengan lengkap, mencontek saat ujian, masih terdapat siswa yang terlambat datang kesekolah, bermain sepakbola di jam kosong, melompat jendela, serta melanggar tat tertib sekolah lainnya.⁸

Tidak adanya sikap disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik. Peserta didik dalam dunia pendidikan pada dasarnya terjadi

⁶ Nurla Isna Aunillah, *Panduan menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 55

⁷ Observasi di MTsN 7 Tulungagung pada 15 Oktobe 2020

⁸ Wawancara di rumah salah satu guru MTsN 7 Tulungagung 2 Januari 2021

proses belajar mengajar. Jika peserta didik sudah mendapatkan pembelajaran tetapi masih melakukan sikap seperti bolos sekolah, mencontek saat ujian, datang terlambat ke sekolah dan sebagainya, hal ini menandakan masih kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik.

Fenomena-fenomena yang tampak seperti yang dikemukakan di atas merupakan beberapa krisis sikap yang dialami para remaja saat ini. Oleh karena itu pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk sikap yang mulia sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sehingga menjadikan sikap yang lebih baik, terutama sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap segala aspek. Pendidikan akhlaq dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlaq akan membawa pada sikap seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, dan bangsa.

Pada dasarnya agama Islam mengajarkan untuk berbuat baik seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi agama, amanah, jujur dan sebagainya. Agama mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa seseorang sehingga dapat memunculkan pada hal-hal sikap yang mulia. Dalam menentukan jiwa yang baik dapat melalui arahan atau bimbingan orang tua, sekolah dan masyarakat, agar menjadi orang dewasa yang berkembang optimal potensi positif pada dirinya dan menjadi orang yang disiplin dan tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga dan masyarakat.⁹

⁹ Sayid Sabiq, *Unsur-Unsur Dinamika Islam terj. Haryono S. Yusuf*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1981), hal. 42

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan bermoral. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan sikap, terutama sikap disiplin dan tanggung jawab. Keberhasilan dalam suatu pendidikan dalam hal ini pembelajaran disekolah itu bisa didapat ketika pelaku pendidikan mengedepankan, mengembangkan dan menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab sehingga nantinya akan tercapai keberhasilan dalam pembelajaran yang diibuktikan dengan nilai yang diperoleh di sekolah. Selain itu juga akan menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Pendidikan yang berkualitas melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengarah pada terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁰

Sikap tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan perbuatan yang sengaja maupun yang tidak disengaja terhadap sesuatu kewajiban, keharusan atau sikap menanggung segala sesuatunya. Rachman mengemukakan bahwa disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.¹¹ Sedangkan dalam kamus besar

¹⁰ Retno Wiranti, Pengaruh Pembelajaran....., hal. 180

¹¹ Gunadi Ardyana, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division Terhadap Disiplin Siswa, *Biomatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Vol. 4, No. 02, September 2018, hal. 245

bahasa Indonesia, istilah disiplin mengandung beberapa arti yaitu tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tat tertib di bidang studi yang dimiliki obyek, sytem dan metode tertentu.¹²

Dalam ajaran Islam, ada banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Sebagaimana firman ALLh dalam Q.S. An-Nisa' ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ

إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa' : 59)*¹³

Dari ayat di atas terdapat pesan bahwa kita diwajibkan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka kembalikanlah semua urusan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Selain mengandung taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hal. 208

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Sigma, 2009), hal. 77

Islam mengajarkan kepada kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab perlu dikembangkan pada diri siswa mengingat siswa sebagai generasi muda calon pemimpin yang merupakan ujung tombak kemajuan bangsa.

Namun menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab bukan kegiatan “sekali jadi” melainkan harus berkali-kali.¹⁴ Melatih dan mendorong perlu dilakukan berulang-ulang sampai tercapai keadaan dimana seorang anak bisa melakukan sendiri sebagai kebiasaan dalam kehidupan kesehariannya. Sebab sikap dapat tumbuh dari pengalaman dan interaksi dari lingkungan sekitar.

Dengan memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi para siswa akan berfikir terlebih dahulu dalam segala hal yang akan mereka lakukan agar akibat yang ditimbulkan tidak merugikan dirinya maupun orang lain.

Diyakini bahwa orang yang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi akan mampu berbuat baik walau tidak ada yang melihat, dengan kata lain dia akan berdisiplin terhadap aturan dan norma yang berlaku. Menanamkan sikap yang baik merupakan kewajiban semua pihak dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan ke lingkungan sekolah

¹⁴ Gunarsa Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) hal. 87

sehingga akan mampu dan terbiasa bersikap yang terbaik pada lingkungan yang lebih besar yaitu masyarakat.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa salah satunya adalah menggunakan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan ketaqwaan, keimanan dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi, ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku-perilaku negatif.

proses pembelajaran yang dimana guru menjadi pusat (*Teacher Centered*) membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran . Banyak lembaga pendidikan yang menyadari pentingnya proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*,). Pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan siswa pada saat ini adalah pendekatan yang memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan. Dengan membiarkan sifat pasif, maka mereka akan kesulitan dalam mengembangkan kecakapan berfikir, kecakapan interpersonal dan

kecakapan sosial. Padahal kecakapan tersebut adalah yang mereka butuhkan saat menjalani kehidupan nyata.¹⁵

Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang menarik, tenang, nyaman, sehingga membangkitkan semangat peserta didik untuk menerima materi-materi yang diajarkan dan memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari bukan hanya sekedar kognitif saja namun juga bagaimana cara mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan mengamalkannya di kehidupan nyata, begitu pula pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Guru bidang studi akidah akhlak mempunyai peranan yang cukup penting bagi manusia baik itu bersifat formal dan non formal untuk mengembangkan kemampuan dasar rohani yang dapat di kembangkan se optimal mungkin, dapat dilakukan melalui mata pelajaran akidah ahlak menggunakan beberapa model pembelajaran.

Dalam hal ini dibutuhkan salah satu model pembelajaran inovatif yang menciptakan cara belajar peserta didik aktif sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya serta pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang secara maksimal serta tujuan pembelajaran pendidikan nasional akan tercapai dengan baik. Salah satu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif

¹⁵ M Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Mased Learningg: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal. 5

tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan disiplin belajar. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada peserta didik dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain.¹⁶

Inti dari STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah pendidik menyampaikan suatu materi, kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas empat atau lima orang secara acak atau random baik prestasi, jenis kelamin untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan pendidik dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Dalam beberapa instansi pendidikan pada mata pelajaran apapun pendidikan juga menerapkan model pembelajaran kooperatif. Ini juga salah satu alasan peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif dalam penelitian, ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif, akan tetapi peneliti mengambil kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikarenakan peneliti berpendapat bahwa tipe ini yang cocok untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

¹⁶ Gunadi Ardyana, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Disiplin Siswa, *Biomatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Vol. 4, No. 02, September 2018, hal. 246

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷ Hal ini agar para peserta didik di tuntut bisa bekerja sama, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong, dan membantu memecahkan masalah bersama-sama. Selain itu, siswa juga dituntut untuk bisa bertanggung jawab atas hasil belajarnya dan kelompoknya. Siswa harus bisa bertanggung jawab menyampaikan hasil belajarnya kepada kelompok lain dan juga bisa bertanggung jawab menyampaikan hasil belajarnya dari kelompok lain.¹⁸

Tujuan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab individu adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.¹⁹

Dalam bukunya Anissatul Mufarokah terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif antar siswa, interaksi / tatap muka antar siswa yang semakinb meningkat,

¹⁷ Ika Wardana, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene, *Jurnal Chemica*, Vol. 18, No. 1 Juni 2017, hal. 82

¹⁸ Retno Wiranti, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif....., hal. 181

¹⁹ Iyan Nurdyyan haris, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif....., hal. 2

tanggung jawab individu, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi dan proses kelompok.²⁰ Komponen yang dapat meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab adalah. Pertama, saling ketergantungan positif antar siswa. Dalam belajar kooperatif peserta didik merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Setiap siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok. Dalam hal ini setiap siswa harus disiplin dalam mengerjakan tugasnya agar tujuan yang direncanakan tercapai. Kedua, interaksi / tatap muka antar siswa yang semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini, terjadi seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seorang anggota dalam kelompok tersebut akan mempengaruhi suksesnya kelompok. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif ini adalah interaksi dalam hal tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama. Ketiga, akuntabilitas individual (tanggung jawab individual). Yakni dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal (a) membantu siswa yang membutuhkan bantuan, dan (b) siswa tidak hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman sekelompoknya. Keempat, keterampilan menjalin hubungan antar

²⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 116

pribadi. Selain dituntut untuk mempelajari materi, di dalam belajar kooperatif ini siswa juga dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut ketrampilan khusus. Kelima, proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.²¹

Dari kajian model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di atas, dapat dipastikan adanya interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya dalam satu kelompok mampu menumbuhkan maupun meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri peserta didik, serta sikap tersebut dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penemuan observasi dan wawancara serta berita yang peneliti temui di koran sindo terdapat adanya penurunan sikap siswa maka peneliti membuat eksperimen dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) kepada siswa. Selain itu juga bertepatan tempat penelitian sebagai tempat praktik mengajar maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement*

²¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 116

Division) Terhadap Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mtsn 7 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi masalah

Bedasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Adanya degradasi moral remaja sehingga menimbulkan perilaku menyimpang:

- 1) Mencontek saat ujian
- 2) Mebolos tanpa keterangan
- 3) Terlambat datang ke sekolah
- 4) Tawuran antar pelajar
- 5) Tidak memakai atribut seragam dengan lengkap

b. Akibat yang di timbulkan abjad a adalah:

- 1) Menurunnya sikap disiplin siswa
- 2) Menurunnya sikap tanggung jawab

c. Kurangnya proses belajar mengajar yang maksimal serta sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional mengakibatkan mengakibatkan siswa:

- 1) Kurang aktif di dalam kelas
- 2) Terpaku pada penjelasan guru
- 3) Siswa kurang merespon materi yang diberikan guru

d. Implementasi model pembelajaran kooperatif

e. Penerapan dan pengaruh abjad d terhadap abjad b dan pon-poinnya adalah:

- 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga berpengaruh terhadap sikap disiplin peserta didik
- 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab peserta didik
- 3) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga berpengaruh terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik

2. batasan masalah

dari identifikasi masalah diatas diperoleh gambaran yang luas, untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penelitian memandang perlu batasan masalah supaya penelitian lebih efektif, efesien dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. penelitian ini terbatas pada hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipt STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga berpengaruh terhadap sikap disiplin peserta didik
- b. penelitian ini terbatas pada hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipt STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab peserta didik
- c. penelitian ini terbatas pada hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipt STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga berpengaruh terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai brikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap disiplin peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung?

2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di mtsn 7 tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap disiplin peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung
3. Untuk mengetahui signifikansi bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Mtsn 7 Tulungagung, adalah:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan, serta bisa menjadi tambahan bagi para guru dan pembaca mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe SATD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai manfaat dan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

c. Untuk Siswa

Siswa dapat lebih memahami materi dalam mata pelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga dapat meningkatkan Sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik di dalam sekolah maupun di luar sekolah

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh para peneliti yang akan hadir di maa mendatang sebagai salah satu rujukan dan acuan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati barangkali dengan menerapkan paradigma dan pendekatan yang berlainan

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban

yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Dari Rumusan masalah penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap disiplin peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung
2. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung
3. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di mtsn 7 tulungagung

G. Penegasan istilah

1. Penegasan konseptual
 - a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang bikut membentuk watak, keprcayaan, atau perbuatan seseorang.²²

b. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar.²³ Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam satu tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai plajaran tersebut.²⁴ Keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar tergantung pada kemampuan dan aktivitas kelompok, baik individu maupun secara kelompok. Dimana di dalam kerjasama akan terbentuk suatu komunikasi antar individu maupun antar kelompok, setiap individu memiliki tanggung jawab pribadi maupun kelompok dalam ikatan kerjasama yang memunculkan rasa saling ketergantungan positif.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, KBBI, (Jakarta: Balai Pistaka, 2002), hal. 664

²³ Ika Wardana, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif.....", hal. 82

²⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press), hal 119

Semua anggota kelompok memiliki kontribusi yang sama dalam setiap upaya kelompok dalam mengerjakan tugas, agar apa yang menjadi tujuan belajar tercapai.

c. Sikap Disiplin

Suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²⁵

Disiplin akan tumbuh dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan tertentu. Disiplin akan ditegakkan bila muncul kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar demi kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri

Menurut Arikunto disiplin siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

- 1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga,
- 2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

²⁵ Rohimah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Kuriluler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 43

3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan di rumah yang mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan didalam rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perlakuan.

Selain disiplin dilingkungan keluarga selanjutnya ada juga disiplin dilingkungan sekolah. Disiplin dilingkungan sekolah adalah sebuah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah.

Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan.

Aspek disiplin siswa dilingkungan pergaulan yaitu aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan

lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olahraga.²⁶

d. Sikap Tanggung jawab

Sikap Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.²⁷

Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan.

Aspek-aspek tanggung jawab menurut burhanudin sebagai berikut:²⁸

1) Kesadaran

Memiliki kesadaran akan etika dan hidup jujur, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel. Sikap produktif dalam mengembangkan diri.

²⁶ Imam Alimaun, “*pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar se-daerah binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, (Semarang : UNNES, 2015) hal. 10

²⁷ Iyan Nurdyan Haris, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif.....*, hal. 4

²⁸ Burhanudin, *Etika Individu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 43

Agar bisa memahami sikap dalam belajar bagi dirinya sendiri.

2) Kecintaan atau kesukaan

Memiliki sikap empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan individu melihat kebutuhan yang lain dan memberikan potesi bagi dirinya.

Dan untuk menunjukkan dirinya. Dan untuk menunjukkan ekspresi cintanya kepada individu lain.

3) Keberanian

Memiliki kemampuan bertindak *independent*, mampu melihat perilaku dari segi kosekuensi atas dasar system nilai

Dari aspek-aspek yang telah dijelaskan di atas bahwa aspek tanggung jawab merupakan kesadaran akan etika, nilai, moral, kemampuan dalam perencanaan, memiliki sikap produktif untuk mengembangkan diri dalam kemampuan yang di milikinya serta memiliki hubungan interpersonal yang baik (empati, bersahabat) dan kemampuan bertindak independent.

e. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan.²⁹ kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab jamaknya “khuluq”. Menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata “akhlak” ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.³⁰ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak adalah suatu Pelajaran yang dipelajari dalam suatu lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan tentang keyakinan yang kokoh dan hati terhadap Tuhan Yang wajib disembah dan perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta perbuatan yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Oprasional

Bepijak pada penegasan konseptual di atas maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara oprasional, bahwa yang dimaksud dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, adalah tingkat signifikansi sebab akibat antara penerapan model pembelajaran

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 925

³⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal 205

kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dilakukan oleh guru dan melalui perlakuan siswa yang secara adil terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa yang diteliti melalui observasi, angket bersekala nominal, kemudian hasil penelitian itu dianalisis dengan teknik statistik regresi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disusun untuk memudahkan pembaca dalam melihat isi dari proposal secara keseluruhan. Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Hipotesis Penelitian g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan

BAB II Landasan teori, pada bab ini berisi tentang a) landasan teori yang berisi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak b) Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Berfikir

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi a) Rancangan Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi, sampel dan Sampling Penelitian, d)

Kisi-Kisi Instrumen, e) Instrumen Penelitian, f) Data dan Sumber Data, g) Teknik Pengumpulan Data, h) Analisis Data.

BAB IV Laporan dan Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis, serta hasil dari penelitian yang terdiri atas keadaan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik.

BAB V Pembahasan pada bab ini berisi analisis data yang memuat data hasil penelitian yang meliputi data angket, dan observasi dan data dokumentasi.

BAB VI penutup pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.